



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Analisis Unsur Intrinsik pada Novel *Pengantin Remaja* Karya Ken Terate serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dewi Mahardhika Sari¹, Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dewimahar@gmail.com, masnuatulhawaaufa@gmail.com,

jokosetiyono40@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk unsur intrinsik dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate yang dikaji melalui teori kebutuhan Nurgiantoro. Sehingga kajian ilmiah tersebut akan dikaitkan dengan hubungan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mencari kutipan cerita yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif sendiri menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah cerita tentang anak remaja yang cepat menikah untuk memenuhi hasrat cinta. Menikah bukan permainan. Namun, Pipit dan Pongky datang ke dunia pernikahan tanpa persiapan mental dan keuangan yang kuat. Sedangkan untuk hasil analisis hubungan novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di temukan bahwa kajian karakteristik unsur intrinsik dapat digunakan sebagai sumber belajar materi bahasa Indonesia di tingkat SMA khususnya pada ruang kelas XII yang mana selaras dengan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan dan KD. 3.9 "menganalisis isi dan kebahasaan novel" kemudian dikembangkan pada Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi bahan ajar pembelajaran sastra di tingkat SMA.

Kata kunci – Analisis Unsur Intrinsik, Pembelajaran SMA

Abstract – This research aims to find out, understand, describe and analyze the form of intrinsic elements in the novel *Pengantin Teen* by Ken Terate which is studied through Nurgiantoro's needs theory. So this scientific study will be linked to the relationship of Indonesian language learning at the high school level. The research method in this thesis uses a qualitative descriptive method, namely looking for story quotes that are related to the research being conducted. The qualitative method itself produces descriptive data in the form of written or spoken words. The results of this research show a story about teenagers who rush into marriage young in order to fulfill their desire for love. In fact, marriage is not a game. But Pipit and Pongky actually entered the world of marriage without stable mental and financial preparation. Meanwhile, the results of the analysis of the relationship between the novel *Pengantin Teen* by Ken Terate and Indonesian language learning in high school found that the study of the characteristics of intrinsic elements can be used as material for learning Indonesian in high school level, especially in class 3.9 "analyzing the content and language of the novel" was then developed into the

Competency Achievement Index (GPA) in literature learning teaching materials at the high school level.

Keywords – Intrinsic Element Analysis, High School Learning

PENDAHULUAN

Sastra adalah ekspresi bahasa yang indah dari pemikiran seseorang tentang dunia di sekitarnya. Sastra dianggap sebagai perenungan pengarang terhadap dunia saat ini. Sastra adalah sebuah karya seni yang dihasilkan dari seseorang sastrawan melalui kegiatan suatu kreativitas. Sebagai karya cipta, sastra harus mampu menghidupkan ciptaan yang indah dan berupaya menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping sebagai wadah transmisi gagasan (Hidayat, 2021). Budaya memiliki karya seni yang indah. Bahasa yang indah melengkapi sastra. Pemerhati sastra telah banyak menggunakan konsep dasar Welles dan Warren tentang sastra yang mengandung elemen *dulce et utile*, cantik dan bermanfaat.

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran manusia yang ditulis dengan menggunakan pemikiran manusia yang dituangkan dalam tulisan dengan menggunakan bahasa komunikatif dan kata yang indah. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Sastrawan membuat karya sastra bukan sekadar untuk menghibur orang lain, itu lebih dari sekadar alat untuk mengajar atau memberi tahu orang lain. Karya sastra diciptakan untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmatnya. Seorang pengarang sastra berusaha menyampaikan perasaannya tentang kehidupan sehari-hari melalui karyanya. Oleh karena itu, sentuhan yang dapat menimbulkan gambar atau ilusi tertentu dalam pikiran penikmatnya (Suharianto, 1982). Karya sastra, menurut ahli di atas, menyatakan masalah dalam kehidupan individu. Untuk mengungkapkan atau memecahkan masalah, seorang sastrawan membutuhkan pengetahuan sosial. Sastrawan memiliki pemahaman langsung tentang kondisi masyarakat. karya literatur tidak selalu mencerminkan setiap aspek kehidupan sehari-hari atau kenyataan sosial. Sebaliknya, kondisi dan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mendorong kreativitas sastrawan untuk menyampaikan masalah sosial tersebut dari perspektif tertentu. Kerangka kemitraan antara karya sastra, pengarang, dan masyarakat ditekankan dalam uraian ini. Sastra ditulis dalam konteks sosiobudaya.

Di sini penulis memilih Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate untuk diteliti. Novel ini merupakan Novel yang bergenre romantis. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia pada tanggal 20 July 2022. Novel *Pengantin Remaja* ini adalah karya keempat Ken Terate. Novel adalah karya sastra yang dibangun oleh berbagai elemen dalam dan luar. (Nurgiyantoro, 2013:29). Penggabungan unsur-unsur tersebut oleh pengarang membuatnya terlihat seperti dunia nyata, penuh dengan peristiwa yang terjadi di dalamnya, sehingga kelihatan nyata dan terjadi. Karya sastra, atau novel, diciptakan dan dihasilkan oleh elemen-elemen ini. Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate adalah novel yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Di novel ini menceritakan tentang pernikahan dini di mana Pipit meninggalkan sekolah untuk menikah dan, ternyata, selama masa pernikahan tidak secantik sinetron. Mereka tinggal bersama mertua mereka, yang hanya menganggap Pipit sebagai babu dan tidak memiliki keturunan yang adil. Suaminya juga salah. Selain itu, Pipit sangat

tidak terdidik tentang masalah pernikahan. Dia hampir tidak tahu apa-apa tentang hal-hal dasar tentang pendidikan seks dan parenting.

Menurut Ambarry, 1983 adalah tahun ketika novel adalah cerita tentang peristiwa luar biasa dalam masa hidup pelakunya yang mengubah sikap dan menentukan nasibnya. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Hasim (2010), Novel adalah struktur tanda-tanda yang memiliki makna menurut konvensi ketandaan. Karena itu, untuk menemukan unsur instrinsik dalam sebuah novel, penulis harus mempertimbangkan semua termasuk di dalamnya. Dengan cara ini, penulis dapat menentukan pesan yang ingin disampaikan oleh novel tersebut. Komponen inti karya sastra adalah instrinsik. Unsur ini menjadi sangat penting, karena adanya berbagai unsur ini akan menghasilkan suatu karya sastra yang lebih luas tertata dan maksud dari pengarang dapat tersampaikan dengan baik. Tema, tokoh, penokohan, sudut pandang, alur, plot, latar, amanat, dan gaya bahasa yang digunakan adalah tujuh komponen yang membentuk elemen instrinsik. Unsur intrinsik dalam kisah ini sangat menarik untuk diteliti, tetapi belum ada penelitian yang membahas elemen intrinsik sejauh pengamatan dan pengalaman peneliti. Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. Karya sastra pada dasarnya terdiri dari unsur-unsurnya, yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur ini termasuk tokoh, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Karena Komponen-komponen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, jadi jika seseorang ingin memahami karya sastra, mereka harus memikirkannya secara kontekstual.

Peneliti memilih novel tersebut karena menurut peneliti Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. Tema ceritanya menarik. Selain itu, novel ini menampilkan sebuah kisah tentang seorang anak remaja yang cepat menikah untuk memenuhi hasrat cinta. Menikah bukan permainan. Namun, Pipit dan Pongky tidak memiliki persiapan mental dan keuangan yang stabil saat memasuki dunia pernikahan. Selain itu, bahasa novel yang lembut dan menyenangkan membuat pembaca senang dan membuat maknanya mudah dipahami. Peneliti memilih untuk menganalisis novel ini karena ketertarikannya.

Selain itu, Penelitian ini akan mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi sastra di SMA, karena novel dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajar yang memungkinkan pembaca, khususnya siswa, untuk menemukan elemen intrinsik dan ekstrinsik. Ada materi pelajaran yang membahas novel, atau teks sastra, dalam silabus kurikulum 2013 (K13). Sangat penting untuk KD 3.9 di kelas XII semester genap, yang mencakup analisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator yang menunjukkan bahwa siswa dapat menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwasannya digital ini perkembangan sastra sepanjang era semakin pesat, dan topik yang diangkatpun beragam, tidak hanya tentang konflik masyarakat secara sempit, akan tetapi sebagian karya sastra juga mengangkat tema tentang polemik dunia, seperti perekonomian dunia, politik global, dan hal-hal terkait dengan permasalahan dunia lainnya.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian tentang unsur instrinsik yang ada di dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. Dari penjelasan ini, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul "Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel

Pengantin Remaja karya Ken Terate serta Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif. dalam bentuk kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Metode dan teknik pengumpulan data tersebut pada hakikatnya adalah serangkaian teknik atau metode yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi empiris mengenai masalah penelitian (Faruk, 2019: 24). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa (1) Mencari sumber data dalam penelitian berupa dokumen yaitu novel. (2) Mencari cerita dalam novel “*Pengantin Remaja*” secara menyeluruh dan diulang-ulang. (3) Mengklasifikasi data untuk menentukan kalimat yang mengandung kebutuhan diri sendiri yang ada pada tokoh utama dalam novel “*Pengantin Remaja*”. (4) Mencatat secara menyeluruh data dalam novel (5) Menganalisis semua data-data yang telah ditemukan berdasarkan unsur intrinsik dalam novel “*Pengantin Remaja*”. yang kemudian akan dianalisis dengan penganalisisan data yaitu peneliti membaca dan mencatat informasi tentang tema, alur(plot), latar(setting), tokoh, dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat dalam novel *Pengantin Remaja* karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Unsur Intrinsik Pada Novel *Pengantin Remaja* Karya Ken Terate

a. Tema

Tema sebuah cerita adalah maknanya yang sederhana menjelaskan sebagian besar unsurnya. Aanton (Nurgiyanto, 2010:70). Berdasarkan penelitian ini, dalam Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate ini, pengarang menyajikan tema yang menarik dan dapat menginspirasi pembaca dimana pernikahan tidak hanya tentang percintaan tapi juga masalah ekonomi kedepannya.

Saat pacar tampannya mengajaknya menikah, Pipit, yang dipenuhi cinta, mengangguk sambil tersipu. Meskipun Pipit masih di sekolah menengah, dia dengan senang hati meninggalkan pendidikan untuk menjalani angan-angan hidup bersama orang yang ia sayangi. Cinta tidak tergantung pada usia. Bukankah ada lagu yang mengatakan hal itu? percaya Pongky akan melindunginya, menjaganya, dan memenuhi semua kebutuhannya karena dia memiliki angan hidup yang indah bersama Pipit. Jika tidak, cinta akan membuat mereka lebih baik dalam situasi apa pun. Apakah itu benar?

Setelah bulan madu, Pipit mulai bertanya-tanya. Jika Anda tinggal di rumah mertua yang tidak memiliki air tetapi memiliki banyak makian dan memikirkan cicilan kompor gas, kehidupan Anda akan menjadi sangat berbeda. Apakah kekacauan ini disebabkan oleh cinta muda? Apakah mimpi Pipit berakhir dengan menjadi pengantin remaja?

“Ya!” Sekarang juga kalau perlu. Aku merasakan setiap sel tubuhku mengiginkan dirinya. Aku ingin memeluk dan dipeluk olehnya sepanjang malam. Aku membayangkan dirinya setiap detik saat kami tidak bersama.

b. Alur dan plot

Jalannya peristiwa yang terjadi dalam struktur atau urutan waktu dan membentuk sebuah cerita. Prosedur yang digunakan dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate adalah alur yang bersifat campuran, jalan cerita disusun berdasarkan alur maju dan alur mundur.

1) Alur maju

Pengarang menceritakan novel *Pengantin Remaja* ini menggunakan alur maju karena Beberapa kisah dalam novel berpindah dari masa lalu ke masa kini. Ini cocok dengan gagasan Nurgiyanto (2010:153), yang menyatakan bahwa alur maju (progesi) terjadi ketika pengarang menggunakan urutan alur maju dan lurus saat menggurutkan peristiwa. Ini ditunjukkan oleh kutipan berikut:

“Aku dinikahkan dengan harapan mengurangi beban keluarga, berkurang satu mulut untuk diberi makan. Namun, waktu akhirnya mengecewakan Bapak. Bukanyan berkurang, setelah aku mempunyai anak, malah tambah satu mulut lagi yang harus diberi makan. Bapak nggak pernah menagis. Namun, waktu melihatku pulang dari rumah sakit dengan bayi di gendongan, Bapak menagis. Bapak memalingkan muka dan keluar rumah. Bapak nggak mau melihat anakku sampai berhari-hari.

(2:34)

Dari kutipan tersebut terlihat alur maju yang menjelaskan bahwa pipit yang dinikahkan dengan harapan bisa mengurangi beban keluarga tapi akhirnya mengecewakan bapaknya setelah dia memiliki anak.

Ibadah macam apa? Nggak ada niatan beribadah saat aku mengiyakan ajakan pongky untuk menikah. Yang ada justru niatan untuk menikmati semua yang enak-enak berdua. Makan berdua, jalan-jalan berdua, dan yah.... begituan berdua.

(2:18)

Kalimat kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang menggunakan alur maju berdasarkan urutan waktu yang dari sekarang ke masa depan setelah pipit mengiyakan ajakan pongkin untuk menikah tidak ada niatan untuk beribadah yang ada hanya ingin menikmati semua yang enak-enak berdua.

2) Alur mundur

Pengarang menceritakan novel *Pengantin Remaja* ini menggunakan alur mundur karena Novel mengandung beberapa peristiwa dari waktu sekarang ke masa lalu. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyanto (10:155) yang menyatakan bahwa

alur mundur terjadi ketika pengarang menampilkan masa lalu atau mengurutkan peristiwa menggunakan urutan waktu mundur. Terbukti dalam kutipan:

Pongky menunguku di luar, sambil merokok. Ibuk bilang, "Ini masih rumahmu. Pulang kapan pun kamu mau." Dia menyelipkan uang ditanganku. Ada rasa yang menyentak. Aku kangen rumah itu, aku ibuku, aku kangen bebas.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pipit bisa pulang kapan saja. Kamu baru mengerti enaknyanya tidur siang di Kasur yang bersih kalau pernah tidur di Kasur yang nggak layak disebut Kasur lagi

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang menggunakan alur mundur berdasarkan urutan waktu yang dari saat ini ke masa lalu terbukti saat pipit tidur di rumah mertua dengan kasur yang tidak layak, dia selalu teringat tidur dirumah dengan kasur yang layak.

c. Latar tempat

Menurut Nurgiyanto (2015), latar tempat adalah tempat di mana peristiwa terjadi. Sesuai dengan teori, beberapa kutipan latar tempat ditemukan dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate diantaranya sebagai berikut:

1) Rumah

"aku sedang menyetrika Laundry di rumah ibuk. Sekarang aku lebih sering pulang ke rumah. Aku nggak betah di rumah pongky dan aku butuh

(3:80)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa rumah merupakan latar yang sering muncul pada cerita novel ini.

2) Vila

"Atin, meski misuh-misuh begitu mendengar aku menikah, memberi kami hadiah paling indah. Menghabiskan tiga hari dan dua malam di vila. di Kaliurang"

(3:35)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa vila menjadi latar tempat dimana tokoh utama pada novel ini menginap untuk bulan madu.

d. Tokoh dan penokohan

Penokohan atau karakter yang disebutkan dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate memang tidak terlalu banyak hal ini hanya terdapat beberapa tokoh saja, namun semua tokoh sangat berpengaruh dalam jalannya cerita tersebut. Semua tokoh yang ada pada cerita memiliki

peran masing-masing sebagai pendukung jalannya cerita pada novel. Pipit, Pongky, Atin adalah tokoh-tokoh yang ada di dalam yang saling mendukung dan membuat novel Pengantin Remaja semakin menarik jalan ceritanya. Berikut ini adalah pembahasan dari penokohan novel Pengantin Remaja karya ken Terate.

1) Pipit

“Aku nggak mau kawin sebelum sukses. Aku nggak mau kawin sams cowok melarat. Suamiku besok kudu tampan dan tajir kayak suaminya Nia Ramadani.”

(4:10)

Dari kutipan di atas Pipit didalam cerita memiliki watak keras kepala. Selain kutipan di atas adapula kutipan yang menunjukkan Pipit memiliki watak keras kepala. Hal itu terbukti dari kutipan dibawah ini.

“Pokoknya aku nggak mau kawin sebelum bisa foto di patung singa.

(4:10)

Dan dari kutipan sebelumnya menunjukkan bahwa Pipit merupakan tokoh utama dalam novel.

Pipit merupakan tokoh utama dalam novel Pengantin Remaja. Karena peran pentingnya dalam cerita, Pipit disebut sebagai tokoh utama.

2) Pongky

“Harus, kalau nggak, ngapain kita pacaran? orang pacarana itu tujuannya kawin. Sekarang atau nanti sama aja ujungnya.”

(4:28)

Dari kutipan di atas Pongky didalam cerita memiliki watak keras kepala. Selain kutipan di atas adapula kutipan yang menunjukkan pongky memiliki watak pemaarah. Hal itu terbukti dari kutipan dibawah ini.

“Ya mungkin kurang bersih!” Pongky membentak. Nggak sabar ingim kembali pada game-nya.

(4:49)

Pongky merupakan tokoh kedua dalam novel Pengantin Remaja.

e. Sudut pandang

Tempat pengarang dalam cerita disebut sudut pandang. Orang pertama, orang ketiga, dan campuran adalah tiga jenis tempat di mana penyair berposisi. Sudut pandang yang digunakan dalam karya sastra menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan. Bagaimana pembaca melihat dan menghayati karya sastra dipengaruhi oleh perspektifnya. Keberadaan perspektif menentukan hubungan psikologis pembaca terhadap karya.

Aku menangis. Tangisan pertamaku setelah jadi pengantin. Belum ada dua minggu semenjak ijab Kabul. Aku tahu seseorang nggak otomatis berhenti menangis setelah menjadi pengantin.

(5:50)

Sudut pandang dalam novel Pengantin Remaja menggunakan Sudut pandang orang ketiga—atau serba tahu—adalah sudut pandang yang memungkinkan penulis menceritakan tentang apa yang terjadi, perasaan, pikiran, kejadian, dan bahkan latar belakang peristiwa.

Aku telpon Rodiyah. Dia dengan senang hati dating menjemputku. Dia baru saja keluar dari gedung sekolah, masih pakai seragam.

(5:60)

Dari Sudut pandang orang ketiga ditunjukkan dalam kutipan sebelumnya. karena, menggunakan nama dari tokoh itu sendiri.

f. Gaya Bahasa

Salah satu komponen yang mendukung novel atau karya sastra adalah gaya bahasa. (Nurgiantoro, 2001:272) Teori majas atau gaya bahasa mencakup penggunaan bahasa yang kaya, penggunaan keseluruhan bahasa sekelompok penulis sastra untuk mencapai efek tertentu, keseluruhan bahasa kumpulan penulis, dan metode unik untuk menyampaikan ide dan perasaan secara lisan dan tulisan

Beberapa detik kemudian ular besi itu tersentak. Aku kaget, gugup, dan takut.

(6:121)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa majas yang digunakan adalah majas personifikasi.

g. Amanat

Dalam sebuah cerita atau karya sastra pasti ada amanat pesan yang dimaksudkan untuk dikirim oleh penulis. Amanat inilah yang akan memberi kita banyak pelajaran dari berbagai pesan yang terkandung dalam sebuah novel. Amanat pada novel Pengantin Remaja karya Ken Terate adalah.

Aku nggak mau kawin sebelum sukses. Aku nggak mau kawin sama cowok melarat. Suamiku besok kudu tampan dan tajir kayak suaminya Nia Ramadani.

(7:10)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa hidup tidak hanya tentang hayalan.

2. Relevansi Novel *Pengantin Remaja* Karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Judul penelitian "Analisis Unsur Intrinsik Novel *Pengantin Remaja*" karya Ken Terate dan hubungan antara novel dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. Terdapat materi pelajaran yang membahas novel atau karya sastra, sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 (K13). Di semester genap kelas XII, fokus KD 3.9 adalah menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator yang menunjukkan bahwa siswa dapat menemukan isi dan kebahasaan. Oleh karena itu, hubungan yang mempelajari karya sastra dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami elemen novel yang masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Meneliti uraian singkat dari Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate, yang bercerita tentang kisah seorang anak remaja yang ingin menikah pada usia muda untuk memenuhi hasrat cintanya. Menikah bukan permainan. Namun, Pipit dan Pongky tidak memiliki persiapan mental dan keuangan yang stabil saat memasuki dunia pernikahan. Pipit putus sekolah untuk menikah pada pernikahan dini dalam *Pengantin Remaja*. Pernikahan tidak seindah yang digambarkan dalam film. tinggal bersama mertua yang hanya memandang Suaminya tidak adil, dan dia tinggal sebagai babu. Selain itu, Pipit sangat tidak terdidik tentang masalah pernikahan. Dia hampir tidak tahu apa-apa tentang hal-hal dasar tentang pendidikan seks dan parenting. Selain itu, sangat menyedihkan membaca bahwa Pipit mengalami baby blues setelah melahirkan, tetapi tidak memiliki bantuan. Kisah Pipit dan Pongky juga menunjukkan bagaimana kemiskinan struktural menjerat remaja yang menikah muda. Setelah lulus sekolah dan memperoleh penghasilan, orang biasanya menikah. Pongky, bagaimanapun, tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Dia selalu berganti pekerjaan setiap satu hingga dua bulan sekali. Ada banyak alasan, mulai dari bosan hingga keinginan untuk berwirausaha. Orang tua Pipit dan Pongky ingin anak-anak mereka menikah segera agar mereka dapat melepaskan diri dari beban keuangan keluarga. Meskipun, menikah juga persiapan kesehatan, cek kesehatan, dan biaya melahirkan. Meskipun mereka harus membayar hutang, orang tua Pipit tetap ngotot membuat selamatan bayi mereka selama 7 bulan. Selain itu, Pipit mempertanyakan alasan mengapa hidupnya menjadi lebih sulit setelah menikah. Selain itu, masalah lain muncul silih berganti.

Dari pemaparan diatas, hasil analisis korelasi atau hubungan novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di temukan bahwa analisis unsur intrinsik pada novel *Pengantin remaja* karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat digunakan sebagai penunjang atau sarana bahan ajar pengajaran sastra Kelas XII di SMA selaras dengan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan dan KD. 3.9 "menganalisis isi dan kebahasaan novel" kemudian dikembangkan pada Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi bahan ajar pembelajaran sastra di tingkat SMA terkait dengan :

1. Peserta didik mampu memahami pengertian novel serta unsur intrinsi.
2. Peserta didik mampu mengetahui konflik batin tokoh utama melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.
3. Peserta didik mampu mengetahui unsur intrinsik dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate.
4. Peserta didik mampu dan dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dalam novel *Pengantin remaja* karya Ken Terate.

Kemudian melalui kegiatan pembelajaran yang diangkat melalui materi karakter tokoh utama dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate, siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa berikut: Unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat terhadap unsur dominan yaitu (latar dan penokohan).

Latar (setting) latar tempat berikut uraian mengenai latar yaitu: rumah, apartemen, lapangan, teras rumah, Jakarta, dufan, kontrakan.

Tokoh dan penokohan terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Adapun tokoh utama adalah Pipit yang berifat keras kepala, suka berhayal, sombong dan suka merepotkan orang lain. Adapun penokohan tambahan yaitu Pongky, Atin, Yuyun dan Yoyon.

Amanat yang terkandung adalah pernikahan muda tidak selamanya indah tidak hanya soal percintaan tapi juga soal ekonomi kedepannya dan soal kehidupan selanjutnya dan soal keturunan.

Sedangkkn untuk hasil analisis hasil analisis korlasi atau hubungan novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di temukan bahwa analisis unsur intrinsik pada novel *Pengantin remaja* karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat digunakan sebagai penunjang atau sarana bahan ajar pengajaran sastra Kelas XII di SMA selaras dengan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan dan KD. 3.9 "menganilis isi dan kebahasaan novel" kemudian dikembangkan pada Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi bahan ajar pembelajaran sastra di tingkat SMA terkait dengan: 1. Peserta didik mampu memahami pengertian novel serta unsur intrinsi. 2. Peserta didik mampu mengetahui konflik batin tokoh utama melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. 3. Peserta didik mampu mengetahui unsur intrinsik dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. 4. Peserta didik mampu dan dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dalam novel *Pengantin remaja* karya Ken Terate.

Kemudian melalui kegiatan pembelajaran yang diangkat melalui materi karakter tokoh utama dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate, siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberi saya kekuatan untuk dapat mengerjakan dengan baik. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih saya kepada dosen pembimbing saya. 1) Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd 2) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing saya dari awal dan mengarahkan saya dengan sabar dan teliti.

REFERENSI

- Al-Ma`ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Ambarry, A. (1983). Intisari Sastra Indonesia. Bandung: Djanika.
- Andri Wicaksono, at al., eds., Antara Fiksi dan Realita (Indonesia: Garudhawaca, 2021). h.
- Bernard, Scott A. 2012. Linking Strategy, Business, and Technology EA3 An Introduction to Enterprise Architecture. Bloomington: United States
- Dewojati, Cahyaningrum. 2021. Sastra Populer Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasim, A. (2010). menganalisis fiksi. bogor: ghalia indonesia.
- Haslinda. 2019. Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hidayat, Yeni. 2021. Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Indonesia
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Menara Karya Ahmad Fuadi. Solo: Yayasan Lembaga Gumun
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. Prosa Fiksi Dan Drama. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. Prosa Fiksi Dan Drama. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Selvi, Nazurty & Karim. 2017. Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro. Jambi: Repository
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharianto, 1982. Dasar-dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1998. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.

Suwadi Endraswara, M.Hum. Metodologi Penelitian Antropologi Sastra, (Yogyakarta, Anggota IKAPI, 2013). h. 10

Wicaksono, Andri. 2017. Pengkajian prosa fiksi. YOGYAKARTA: garudhawaca.